

PERANAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA INDUSTRI BATU BATA (STUDI KASUS DESA TANJUNG MULIA KECAMATAN PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG)

Mutia Aisyah Putri¹, Khairunnisah Lubis²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Email Korespondensi: khairunnisah@staff.uma.ac.id

ABSTRACT

The development of the brick industry MSMEs continued to increase in Tanjung Mulia Village, Pagar Merbau Subdistrict, making the government's role very important for empowering brick industry MSMEs. The purpose of this research was to identify and describe the government's role in empowering brick industry MSMEs in Tanjung Mulia Village, Pagar Merbau Subdistrict, and to analyze the inhibiting factors in the empowerment of MSMEs in the brick industry. The theory used in this research was the theory of government roles by Yusuf Ilyas (2014), employing a qualitative methodology. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that the government's role in empowering brick industry MSMEs in Tanjung Mulia Village was effective, as evidenced by the government's role as a regulator, contributing to business licensing and capital. The government's role as a dynamizer was seen in its collaborative programs with partnerships, and its role as a facilitator provided marketing facilities through partnerships. The obstacles in empowering brick industry MSMEs were the lack of available capital, the brick production process that had not fully utilized technology, and the competitiveness of brick sales.

Keywords: Government Role; Empowerment of Brick Industry MSMEs; Tanjung Mulia Village.

ABSTRAK

Perkembangan UMKM industri batu bata terus meningkat di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau, sehingga peranan pemerintah sangat penting untuk pemberdayaan UMKM industri batu bata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM industri batu bata di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau serta menganalisis faktor penghambat dalam pemberdayaan UMKM pada industri batu bata. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan pemerintah oleh Yusuf Ilyas (2014), dengan menggunakan metodologi jenis kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM industri batu bata di Desa Tanjung Mulia sudah efektif, dibuktikan oleh peranan pemerintah sebagai regulator memberikan kontribusi seperti bentuk perizinan usaha dan modal usaha. Peranan pemerintah sebagai dinamisator membuat program kolaborasi dengan kemitraan, peranan pemerintah sebagai fasilitator memberikan fasilitas pemasaran dengan suatu kemitraan. Hambatan dalam pemberdayaan UMKM industri batu bata yaitu kurangnya ketersediaan modal, proses produksi batu bata yang belum sepenuhnya menggunakan teknologi, dan daya saing penjualan batu bata.

Kata kunci: Peranan Pemerintah; Pemberdayaan UMKM Industri Batu Bata; Desa Tanjung Mulia.

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa dicapai melalui peningkatan dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pemberdayaan UMKM sangat penting bagi ekonomi global, karena mereka berfungsi sebagai pilar fundamental ekonomi dunia. Kebijakan pemberdayaan UMKM diuraikan dalam PP No. 7 Tahun 2021, yang berfokus pada fasilitasi, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

usaha mikro, kecil, dan menengah. Peraturan ini mencakup berbagai aspek, seperti fasilitasi, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan UMKM, penyelenggaraan inkubasi, dan alokasi dana khusus untuk meningkatkan kenyamanan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan UMKM.

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang memberikan insentif kepada peserta UMKM untuk terus berinovasi dan menghasilkan karya berkualitas tinggi. Strategi ini bertujuan untuk mengumpulkan dukungan dari komunitas yang lebih luas dan membangun keunggulan kompetitif. Pemerintah menerapkan berbagai langkah untuk mempercepat kebangkitan produk-produk buatan lokal, khususnya berfokus pada dominasi produk UMKM berkualitas tinggi di pasar domestik dan daya saing mereka di pasar global.

Desa Tanjung Mulia merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. UMKM yang banyak diusahakan oleh masyarakat di desa ini adalah industri batu bata. Perkembangan UMKM industri batu bata terus meningkat dan berkembang di Desa Tanjung Mulia, tetapi masih terdapat kendala sehingga yang dapat merugikan bagi pengelola industri batu bata dan pemerintah setempat. Kendala tersebut timbul dari masalah kurangnya ketersediaan modal dari para pengelola industri batu bata dan faktor cuaca yang berubah-ubah serta harga pasaran dari batu bata yang berubah. Pemerintah sangat penting untuk pemberdayaan UMKM industri batu bata ini, guna menunjang pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM industri batu bata.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Adapun informan penelitian menurut Creswell (2007) terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Teknik Pengumpulan data ialah proses mengumpulkan informasi, keterangan, atau detail yang relevan untuk tujuan tertentu, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian adalah proses menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interactive* Model dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), menarik kesimpulan (*conclusions*).

PEMBAHASAN

Peranan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Dalam Pemberdayaan UMKM Industri Batu Bata Di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Peranan pemerintah sangat berperan aktif untuk menunjang keberhasilan dalam upaya pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan UMKM dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap daerah. Peranan pemerintah sangat penting untuk mengawasi, mengatur, dan mengatasi tantangan dalam sektor ekonomi, sehingga mempercepat kemajuannya melalui implementasi kebijakan. Seperti halnya pada penelitian ini berlokasi di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau yang merupakan sentral dari UMKM industri batu bata. Perlu adanya peranan pemerintah yang secara optimal dan mendalam untuk membangun masyarakat melalui pemberdayaan UMKM pada industri batu bata, maka peranan pemerintah yang dimaksud sesuai dengan teori peranan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM yang terdiri dari beberapa indikator yang dikemukakan oleh Yusuf Ilyas (2014) yaitu:

1. Pemerintah Sebagai Regulator

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang telah melaksanakan perannya sebagai regulator dalam pemberdayaan UMKM pada industri batu bata di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau berupa:

- Bentuk Perizinan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Pelaku UMKM industri batu bata diwajibkan untuk memberikan bukti legitimasi operasinya untuk tujuan melakukan kegiatan usaha. Bukti ini dapat berupa bentuk izin usaha, bukti pendaftaran, atau dokumentasi relevan lainnya. Pemerintah memberikan nomor induk berusaha (NIB) melalui *online single submission (OSS)* dan surat keterangan usaha. Hal ini dapat membantu bagi para pengusaha batu bata untuk melegalitaskan usaha mereka sehingga dengan mudah apabila mendapatkan bantuan hukum.

b. Bantuan Modal Usaha

Bantuan modal usaha adalah modal yang disediakan khusus bagi para pelaku UMKM industri batu bata. Pemerintah memberikan bentuk bantuan berupa alat dan bahan tidak berupa dana. Alat bantuan yang diberikan berupa mesin produksi batu bata, sedangkan bentuk bahan yang diberikan berupa tanah, pasir dan kayu bakar. Selain itu juga memberikan pola kemitraan dengan perbankan yang memudahkan para pelaku usaha batu bata mengambil pinjaman dari bank sehingga mereka dapat terus menjalankan usahanya.

c. Peraturan atau Kebijakan

UMKM memerlukan pelindung melalui langkah-langkah pemerintah seperti undang-undang dan kerangka peraturan. Peraturan atau kebijakan khusus industri batu bata tidak ada dibuat, peraturan dan kebijakan pemerintah untuk seluruh jenis UMKM.

d. Pengawasan

Fungsi pengawasan memiliki peran penting untuk mengawasi dan mengevaluasi kegiatan yang terlaksana dengan baik atau tidak untuk mencapai hasil tujuan yang diharapkan. Pemerintah memberi bentuk pengawasan berupa ketertiban dan keamanan proses pembuatan batu bata serta perlindungan iklim yang kondusif kepada UMKM industri batu bata untuk berjalannya proses produksi.

2. Pemerintah Sebagai Dinamisator

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang telah melaksanakan perannya sebagai regulator dalam pemberdayaan UMKM pada industri batu bata di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau berupa:

a. Kontribusi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini dapat memberikan bentuk dorongan dalam berwirausaha kepada masyarakat sesuai dengan kondisi perkembangan UMKM disetiap daerah. Pemerintah memberi kontribusi pemberian jalan khusus untuk transportasi produksi batu bata dan mengimbau kepada para pelaku UMKM industri batu bata ini untuk melengkapi legalitas usaha.

b. Sosialisasi

Penyuluhan sosialisasi UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kasadaran dan keterampilan dalam berwirausaha. Pemerintah memberikan sosialisasi kepada masyarakat UMKM industri batu bata berupa himbauan tentang pentingnya perkumpulan dari pemilik usaha batu bata transportasi produksi batu bata dan mengimbau kepada para pelaku UMKM industri batu bata ini untuk melengkapi legalitas usaha.

3. Pemerintah Sebagai Fasilitator

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang telah melaksanakan perannya sebagai regulator dalam pemberdayaan UMKM pada industri batu bata di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau berupa:

a. Bentuk Program

Untuk terlaksananya keberhasilan pemberdayaan UMKM, pengembangan program perlu dilakukan untuk membangun struktur perekonomian melalui langkah-langkah yang telah dibuat oleh pemerintah. Pemerintah membuat bentuk program untuk menunjang pemberdayaan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

UMKM industri batu bata dilakukan dengan membuat program kolaborasi kemitraan dengan PT BINEKA PERKASA JAYA.

b. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran dapat dilakukan dengan memperluas promosi pemasaran produk untuk meningkatkan penjualan dalam suatu bisnis. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang suatu strategi kemitraan dengan BUMD dan nantinya produk batu bata akan dipasarkan oleh BUMD. Tetapi masyarakat UMKM industri batu bata juga memiliki kemampuan strategi dari pemilik usaha batu bata.

c. Fasilitas Pemasaran

Fasilitas pemasaran merupakan suatu wadah untuk kegiatan untuk mendistribusikan barang atau jasa kepada para konsumen. Pemerintah memberikan fasilitas pemasaran berupa pola kemitraan dengan BUMD dan mengharapkan BUMD memberikan pinjaman modal untuk tujuan pelaku usaha terhindar dari sistem IJON. Sistem IJON adalah sistem pembayarannya dilakukan dengan sistem panjar, dimana penjual melakukan pembayaran diawal. Tetapi juga masyarakat pemilik usaha batu bata memasarkan produknya sendiri.

Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan UMKM Pada Industri Batu Bata Di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau

1. Kurangnya Akses Permodalan

Akses permodalan sangat berpengaruh untuk keberhasilan menjalankan suatu usaha. Dalam hal ini, pemerintah sudah memberikan bantuan usaha kepada para pelaku UMKM industri batu bata di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau tetapi tidak berbentuk dana melainkan bahan baku. Permasalahan ini yang sering menjadi keluhan masyarakat karena kurangnya akses modal yang kurang memadai.

2. Proses Produksi Batu Bata Yang Belum Sepenuhnya Menggunakan Teknologi

Proses produksi batu bata di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau belum sepenuhnya menggunakan teknologi. Hanya proses untuk mengolah bahan baku dan pemotongan batu bata yang menggunakan mesin. Sedangkan untuk proses penjemuran atau pengeringan batu bata masih menggunakan bantuan dari sinar matahari. Sehingga kondisi cuaca sangat mempengaruhi proses produksi batu bata ini. Selain itu proses pembakaran batu bata belum menggunakan oven, masih menggunakan bahan baku kayu dan sawit dengan bantuan tenaga manusia untuk pematangan batu bata. Sehingga memerlukan waktu sekitar 3 sampai 4 hari untuk jadi batu bata.

3. Daya Saing Penjualan Batu Bata

Setiap suatu industri memiliki keunggulan dari suatu produk untuk menciptakan daya saing penjualan dengan cara memperlihatkan hasil produksi atau hasil kerja yang lebih baik dari industri lainnya. Industri batu bata di desa tanjung mulia kecamatan pagar merbau terdapat daya saing tentang bagaimana penjualan batu bata. Daya saing tersebut mulai dari bentuk kualitas produk batu bata dan harga batu bata. Permasalahan ini yang menjadi hambatan dalam berjalannya pemberdayaan UMKM batu karena perbedaan harga batu bata di setiap industri batu bata.

KESIMPULAN

Peranan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM pada industri batu bata di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau sudah efektif, hal ini bisa dilihat dari peranan pemerintah sebagai regulator, pemerintah telah memberikan bentuk perizinan usaha, bantuan modal usaha, selain itu bentuk pengawasan ketertiban keamanan proses pembuatan batu bata dan perlindungan iklim cuaca yang kondusif. Peranan pemerintah sebagai dinamisator, pemerintah telah memberikan bentuk kontribusi dengan melakukan legalitas usaha dan melakukan sosialisasi untuk mengatur berjalannya proses

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

produksi batu bata. Peranan pemerintah sebagai fasilitator, pemerintah telah memberikan bentuk program kolaborasi dan fasilitas pemasaran dengan suatu kemitraan.

Faktor-faktor yang menghambat peranan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM pada industri batu bata di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau yaitu kurangnya akses permodalan, proses produksi batu bata yang belum sepenuhnya menggunakan teknologi, permasalahan produksi batu bata masih tergantung dari kondisi cuaca, dan daya saing penjualan batu bata.

REFERENSI

- Ahmad Redi, L.M. (2022). *Perizinan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Sebagai Bentuk Pemberdayaan, Perlindungan Hukum Dan Mewujudkan Negara Kesejahteraan*. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 6(1), hal 282-292.
- Creswell, J.W. (2005). *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, Second Edition*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- _____. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publication Inc.
- _____. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eko. (2004). *Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat*. APMD Press. Yogyakarta.
- Handayani. (2010). *Kualitas Batu Bata Merah Dengan Penambahan Serbuk Gergaji*. Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan, Vol.12. No.1 Hal 41-50.
- Iyas, Yusuf. (2014). *Peran dan Fungsi Pemerintahan dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Mardikanto. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* edisi revisi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mukmin, Hasan. *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014), hal 62.
- Muslimin, A. (2008). *Dampak Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Petani Pengusaha Industri Batu Bata di Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul*.
- Ndraha, Taliziduhu. (2011). *Kybernetologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2008). *Paradigma Model Pendekatan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otoda*. Malang: Lembaga Penerbitan Dan Dokumentasi FIA-Unibraw.
- Ondang, C., Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019). Peranan pemerintah daerah dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kabupaten Minahasa (suatu studi di Dinas Koperasi dan UKM). Jurnal Eksekutif, 3(3).
- Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Grafindo.
- Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta. Gramedia.
- Rumondor, A. M., Pangemanan, F. N., & Undap, G. (2023). Peranan Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani Florikultura di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Governance, 3(1).
- Sabarofek, D. J., Pangemanan, L. R., & Sondakh, M. L. (2017). *Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Usahatani Holtikultura di Kabupaten Biak Numfor*. Agri-Sosioekonomi, 13(3A), hal 227-242.
- Siagian, Sondang P. (2009). *Administrasi Pembangunan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto. (2012). *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Standar Nasional Indonesia. (1991). *Mutu dan Cara Uji Batu Merah Pejal*. SNI 15- 2094-1991.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 11 Nomor 2 Desember 2024

- _____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alphabeta.
- Suharto, Edi. (2009). *Pekerja Sosial & Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama, Bandung.
- Suhendra. (2006). *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. (Jakarta:Pustaka Kencana Prenada Media Group).

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

278

Indexed:

